

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PERUSAHAAN PERIODE 2015-2017

Marcelina Rosario & Merry Susanti

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: marcelina.rosario@outlook.com

Abstract: *This research aims to obtain empirical evidence about the effect of audit committee, board size, independent commissioner, firm size, institutional ownership, and intellectual capital on firm performance. This research uses secondary data obtained from the site www.idx.co.id. The population of this research is manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the year 2015-2017. This research is conducted with a sample of 64 manufacturing companies out of 140 manufacturing companies as the population. The data in this research is processed by Eviews version 10.0. The results of this research show that audit committee and intellectual capital has positive effect on firm performance, while board size, independent commissioner, firm size and institutional ownership has no effect on firm performance.*

Keywords: *audit committee, firm performance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh *audit committee, board size, independent commissioner, firm size, institutional ownership*, dan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Penelitian ini dilakukan dengan sampel 64 perusahaan manufaktur dari total populasi 140 perusahaan manufaktur. Proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews versi 10.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit committee* dan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan *board size, independent commissioner, firm size* dan *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: *audit committee, kinerja perusahaan*

Latar Belakang

Dunia perekonomian yang semakin modern ini, menuntut perusahaan untuk dapat beradaptasi dalam menghadapi pesatnya pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Perusahaan harus mampu untuk menyesuaikan diri sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, terutama dengan industri yang serupa. Dalam menghadapi tingkat persaingan usaha yang semakin tinggi, perusahaan perlu untuk menjaga nilai kompetitifnya dengan melakukan perubahan strategi bisnis. Tidak hanya melakukan perubahan strategi bisnis, perusahaan perlu untuk meningkatkan sumber daya yang dimiliki, sehingga nilai kompetitif suatu perusahaan sulit diperoleh dan tidak mudah diduplikasi oleh kompetitornya, serta dapat mendorong kesuksesan perusahaan di masa mendatang. Nilai kompetitif yang dimiliki perusahaan merupakan faktor utama untuk menunjang kinerja suatu perusahaan. Untuk mencapai tingkat kinerja perusahaan yang baik, perusahaan harus memiliki nilai perusahaan yang baik. Nilai perusahaan yang baik dapat tercapai saat perusahaan dapat

beroperasi dengan baik dan memperoleh laba sesuai target secara optimal. Penilaian terhadap kinerja perusahaan ini dapat dilihat dari besarnya *return on asset (ROA)*, dimana *return on asset* ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aktiva yang dimiliki.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan seperti *audit committee*, *board size*, *independent commissioner*, *firm size*, *institutional ownership*, *intellectual capital*, dan *managerial ownership*. Oleh karena itu, sangat diperlukan pengetahuan yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, agar perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya serta dapat memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan seperti manajemen, investor, dan pihak lainnya dalam menjalankan proses bisnis.

Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini akan meneliti pengaruh *audit committee*, *board size*, *independent commissioner*, *firm size*, *institutional ownership*, dan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Kajian Teori

Agency Theory. Menurut Jensen dan Meckling (1976), *agency theory* atau teori keagenan merupakan hubungan antara *principals* dan *agents*, dimana *principals* adalah pihak yang memberikan tanggungjawab kepada pihak lain, yaitu *agents* untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principals* dalam kapasitasnya untuk melakukan pengambilan keputusan. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *principals* dan *agents*, dimana hubungan kedua belah pihak ini tidak dapat dipisahkan karena memiliki peran, posisi, dan kedudukan masing-masing. Menurut Asna (2017), perbedaan informasi dapat terjadi antara *principals* dan *agents* yang disebabkan karena pemisahan fungsi. Menurut Scott (2014), perbedaan informasi tersebut dapat menjadi penyebab munculnya *moral hazard*, dimana *agents* melakukan kegiatannya tanpa sepengetahuan *principals*, sehingga *agents* dapat bertindak tidak sesuai norma atau aturan yang berlaku.

Kinerja merupakan gambaran sebuah pelaksanaan suatu kegiatan atau program kerja untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan yang telah disusun dan direncanakan (Mahsun, 2006). Kinerja perusahaan menggambarkan sumber daya yang dimiliki perusahaan digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan, dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan secara keseluruhan (Parker, 2000). Dalam menjalani proses bisnis secara efektif dan efisien umumnya dapat dilihat dari bagaimana kinerja perusahaannya karena kinerja suatu perusahaan mencerminkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan.

Audit committee merupakan salah satu factor dalam *good corporate governance*, dimana *audit committee* merupakan penghubung antara para pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Menurut Riniati (2015), *audit committee* merupakan sebuah komite dalam sebuah perusahaan yang memiliki pandangan mengenai keuangan perusahaan beserta penjelasannya mengenai laporan keuangan hingga sistem pengawasan internal yang dilakukan perusahaan.

Menurut Basyith, Fauzi, dan Idris (2015), struktur dewan direksi disusun bertujuan untuk mengawasi proses bisnis perusahaan, dan berperan dalam mempertahankan manajemen perusahaan secara efektif. Manajemen dan pemegang saham tidak selalu berjalan searah dalam menjalankan proses bisnis, oleh karena itu sangat diperlukannya dewan direksi sebagai penghubung antara manajemen dan pemegang saham. Menurut Dalton, Daily, dan Johnson (1999), komposisi dewan direksi yang besar memiliki pengetahuan yang lebih luas,

keterampilan yang lebih beragam, dan sumber daya yang beraneka-ragam dibandingkan dengan komposisi dewan direksi yang kecil.

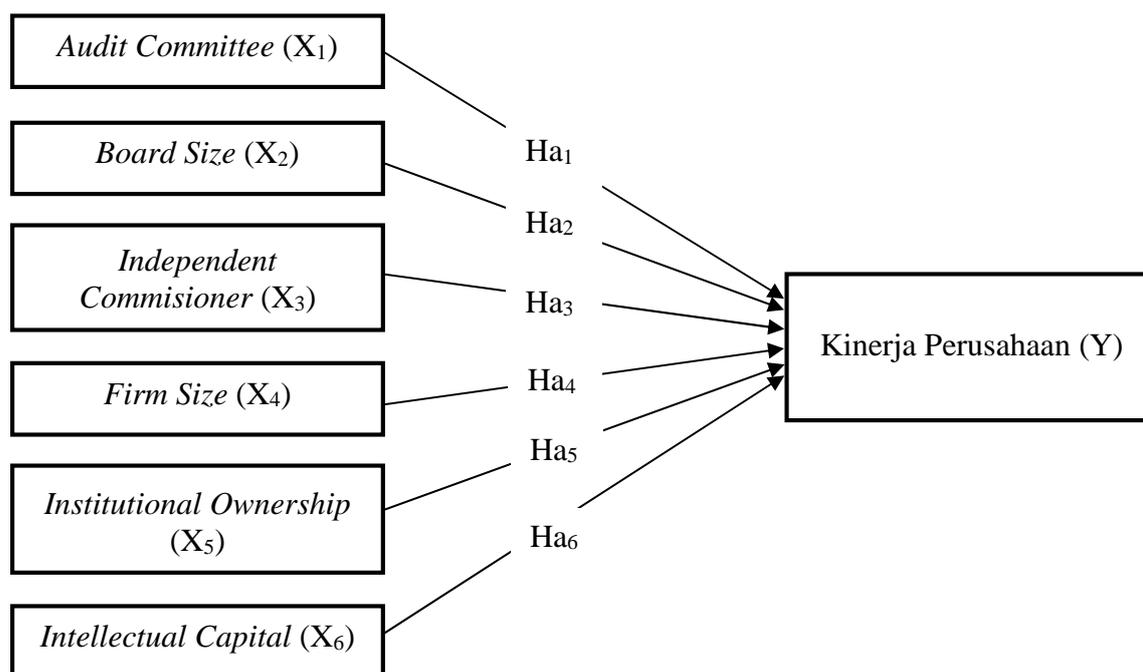
Menurut Yuliani (2018), *independent commissioner* merupakan bagian dari anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan dewan komisaris lainnya. *Independent commissioner* ini dituntut untuk bertindak independen atau tidak memihak kalangan tertentu, hal ini dilakukan untuk kepentingan perusahaan. Menurut Riniati (2015), *independent commissioner* memiliki tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya yaitu melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi dalam upaya menciptakan *good corporate governance*.

Firm size terbagi dalam 3 kelompok, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Menurut Riyanto (2010), besar kecilnya *firm size* dapat terlihat dari besarnya total *equity*, total *asset* atau nilai penjualan perusahaan. Menurut Tambunan dan Prabawani (2018) *firm size* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana, karena semakin besar *firm size*, maka perusahaan semakin memiliki banyak kesempatan untuk memperoleh sumber dana yang berguna untuk kelangsungan kehidupan perusahaan. Tetapi *firm size* yang kecil bukan berarti buruk, karena *firm size* yang kecil cenderung tingkat fleksibilitasnya lebih tinggi dan biaya yang dikeluarkan tidak sebesar *firm size* yang besar.

Institutional ownership merupakan saham yang dimiliki oleh institusi atau pemerintah baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri. Dengan adanya *institutional ownership*, maka dapat mengurangi terjadinya konflik antara pemegang saham dengan manajer (Asna, 2017). Semakin tinggi *institutional ownership* maka semakin tinggi pula potensi institusi untuk menjalankan tanggung jawabnya dalam tata kelola perusahaan. Sejalan dengan Wening (2009) dalam Lestari (2017), semakin besar saham yang dimiliki oleh institusi maka semakin besar pula dorongan pemegang saham untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Ahmad dan Mushraf (2011), *intellectual capital* merupakan sumber daya yang unggul bagi perkembangan perekonomian perusahaan. Aset intelektual ini semakin meningkat seiring dengan meningkatnya aset tak berwujud (*intangible assets*). Model perhitungan Pulic (1998) untuk mengukur *intellectual capital*, dimana perhitungannya yaitu terdapat perhitungan *Value Added (VA)* sebagai perhitungan utama untuk ke perhitungan komponen dalam *intellectual capital*. Komponen dalam *intellectual capital*, yakni *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Model Penelitian

Hipotesis yang terdapat dalam model penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

- Ha₁** : *Audit committee* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
Ha₂ : *Board size* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.
Ha₃ : *Independent commissioner* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan..
Ha₄ : *Firm size* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.
Ha₅ : *Institutional ownership* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan..
Ha₆ : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Metodologi

Obyek dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan (Y) sebagai variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah *audit committee (X₁)*, *board size (X₂)*, *independent commissioner (X₃)*, *firm size (X₄)*, *institutional ownership (X₅)*, dan *intellectual capital (X₆)*. Subyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini menggunakan data panel dengan jenis data sekunder yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Berikut ini merupakan kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini : (a) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017, (b) perusahaan manufaktur yang menyusun laporan keuangan tahunannya dengan menggunakan mata uang Rupiah, (c) perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2015-2017, dan (d) perusahaan manufaktur yang memiliki *institutional ownership* selama tahun 2015-2017.

Di bawah ini merupakan operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Ukuran	Skala
Kinerja Perusahaan	$ROA = \frac{\text{net income}}{\text{total assets}}$ <p>Sumber: Topak (2011)</p>	Rasio
Audit Committee	<p><i>Audit Committee</i> = jumlah komite audit</p> <p>Sumber: Yuliani (2018)</p>	Nominal
Board Size	<p><i>Board Size</i> = jumlah dewan direksi</p> <p>Sumber: Padia dan Callaghan (2016)</p>	Nominal
Independent Commissioner	$\text{Independent Commissioner} = \frac{\text{total of independent commissioner}}{\text{total of commissioner}}$ <p>Sumber: Basyith, Fauzi, dan Idris (2015)</p>	Rasio
Firm Size	<p><i>Firm Size</i> = Ln total assets</p> <p>Sumber: Sari (2017)</p>	Nominal
Institutional Ownership	$\text{Institutional Ownership} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{total saham}} \times 100\%$ <p>Sumber: Najjar (2015)</p>	Rasio
Intellectual Capital	$VAIC = VACA + VAHU + STVA$ $*VACA = \frac{VA}{CE}$ $VAHU = \frac{VA}{HC}$ $STVA = \frac{SC}{VA}$ $VA = OUT - IN$ $SC = VA - HC$ <p>Sumber: Setiawan dan Prawira (2018)</p>	Rasio

Populasi perusahaan manufaktur pada penelitian ini sebanyak 140 perusahaan. Berdasarkan hasil seleksi sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan, sampel perusahaan yang berhasil diperoleh dan memenuhi kriteria adalah sebanyak 64 perusahaan, dimana penelitian dilakukan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2015-2017, sehingga jumlah data observasi yang akan diteliti sebanyak 192 sampel. Seluruh sampel akan diolah dengan menggunakan *software Eviews 10.0 version*.

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian pertama-tama akan di analisis dengan analisis statistik deskriptif. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai karakteristik yang dapat menjelaskan data yang telah dikumpulkan untuk penelitian. Statistik deskriptif menjelaskan data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Setelah itu akan dilakukan uji data panel dengan menggunakan uji *likelihood* dan uji Hausman untuk menentukan modal data panel yang akan digunakan. Langkah selanjutnya setelah uji data panel adalah pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis koefisien determinasi berganda (*adjusted R²*), uji F, dan uji t.

Hasil Uji Statistik

Analisis statistik deskriptif. Dari analisis statistik deskriptif, variabel dependen kinerja perusahaan yang diukur dengan *ROA* memiliki nilai minimum sebesar 0,000180, nilai maksimum sebesar 0,526704, *mean* sebesar 0,083501, dan standar deviasi sebesar 0,082431. Variabel independen *audit committee* memiliki nilai minimum sebesar 2,000000, nilai maksimum sebesar 5,000000, *mean* sebesar 3,072917, dan standar deviasi sebesar 0,361637. Variabel independen *board size* memiliki nilai minimum sebesar 2,000000, nilai maksimum sebesar 16,000000, *mean* sebesar 5,526042, dan standar deviasi sebesar 2,656485. Variabel independen *independent commissioner* memiliki nilai minimum sebesar 0,200000, nilai maksimum sebesar 0,800000, *mean* sebesar 0,407412, dan standar deviasi sebesar 0,106745. Variabel independen *firm size* memiliki nilai minimum sebesar 25,61948, nilai maksimum sebesar 33,32018, *mean* sebesar 28,565350, dan standar deviasi sebesar 1,574250. Variabel independen *institutional ownership* memiliki nilai minimum sebesar 0,051432, nilai maksimum sebesar 0,940150, *mean* sebesar 0,549529, dan standar deviasi sebesar 0,266758. Variabel independen *intellectual capital* memiliki nilai minimum sebesar 1,026568, nilai maksimum sebesar 19,27934, *mean* sebesar 4,958027, dan standar deviasi sebesar 3,078741.

Analisis data panel. Uji *likelihood* dilakukan dengan tujuan untuk menentukan model penelitian data panel mana yang lebih baik digunakan untuk data penelitian yang ada, antara *pooled least square* atau *fixed effect*. Berdasarkan hasil olah data mengenai uji *likelihood*, diperoleh nilai probabilitas *cross-section F* sebesar 0.0000, lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), sehingga disimpulkan bahwa model penelitian *fixed effect* lebih baik untuk digunakan dalam penelitian ini.

Setelah diperoleh hasil uji *likelihood*, selanjutnya diperlukan pengujian kedua yaitu uji Hausman untuk menentukan model penelitian data panel mana yang lebih baik digunakan, antara *fixed effect* atau *random effect*. Berdasarkan hasil olah data mengenai uji Hausman, diperoleh nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0,0009, lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), sehingga disimpulkan bahwa model penelitian *fixed effect* lebih baik untuk digunakan dalam penelitian ini.

Analisis koefisien determinasi berganda (*adjusted R²*). Setelah uji data panel dilakukan, penelitian dilanjutkan dengan analisis koefisien determinasi berganda untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted R²* semakin mendekati angka 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel dependen semakin terbatas. Sebaliknya, jika nilai *adjusted R²* mendekati angka 1, maka variabel independen mampu memberikan informasi yang diperlukan untuk menjelaskan variabel dependen yang digunakan. Berikut merupakan tabel hasil analisis koefisien determinasi berganda dalam penelitian ini :

Tabel 2
Hasil Analisis Koefisien Determinasi Berganda (*Adjusted R²*)

Adjusted R-squared	0.928506
--------------------	----------

Dari tabel di atas, didapatkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,928506. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh *audit committee*, *board size*, *independent commissioner*, *firm size*, *institutional ownership*, dan *intellectual capital* sebesar 92,8506%, sedangkan sisanya sebesar 7,1494% dari kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen *audit committee*, *board size*, *independent commissioner*, *firm size*, *institutional ownership*, dan *intellectual capital* berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen kinerja perusahaan. Dalam uji F ini, jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), berarti variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), berarti variabel-variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Di bawah ini merupakan table hasil uji F:

Tabel 3
Hasil Uji F

Prob(F-statistic)	0.000000
-------------------	----------

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas *F-stat* sebesar 0.000000, lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *audit committee*, *board size*, *independent commissioner*, *firm size*, *institutional ownership*, dan *intellectual capital* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan.

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji ini dilakukan dengan melihat angka probabilitas masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 5\%$). Jika nilai *probability* diatas 5%, berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat keyakinan 95%. Sebaliknya, jika nilai *probability* dibawah 5%, berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat keyakinan 95%. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Prob.
AUCOM	0.078233	0.0001
BODZE	-0.000731	0.8673
INDCOM	-0.072640	0.1020
SIZE	-0.021246	0.0786
INSOWN	0.015377	0.6834
VAIC	0.018765	0.0000
C	0.382136	0.2847

Penelitian ini melakukan pengujian pada hipotesis penelitian tidak hanya dengan melakukan Uji t saja, tetapi penelitian ini juga melakukan pengujian pada hipotesis penelitian dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Tabel 4 menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = 0,382136 + 0,078233 AUCOM - 0,000731 BODZE - 0,072640 INDCOM - 0,021246 SIZE + 0,015377 INSOWN + 0,018765 VAIC +$$

Hasil Uji t yang tertera pada Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa variabel *audit committee* memiliki nilai probabilitas 0,0001 ($< 0,05$) sehingga H_{a1} diterima. Variabel *board size* memiliki nilai probabilitas 0,8673 ($> 0,05$) sehingga H_{a2} ditolak. Variabel *independent commissioner* memiliki nilai probabilitas 0,1020 ($> 0,05$) sehingga H_{a3} ditolak. Variabel *firm size* memiliki nilai probabilitas 0,0786 ($> 0,05$) sehingga H_{a4} ditolak. Variabel *institutional ownership* memiliki nilai probabilitas 0,6834 ($> 0,05$) sehingga H_{a5} ditolak. Variabel *intellectual capital* memiliki nilai probabilitas 0,0000 ($< 0,05$) sehingga H_{a6} diterima

Diskusi

Setelah dilakukan pengujian pada hipotesis penelitian melalui uji t, didapatkan hasil empiris. *Audit committee* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *ROA*. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Riniati (2015), namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Basyith, Fauzi, dan Idris. (2015) dan Yuliani (2018). Di sisi lain, *board size* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *ROA*. Hasil ini konsisten dengan penelitian Topak (2011) serta Padia dan Callaghan (2016), namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Basyith, Fauzi, dan Idris (2015). Diikuti dengan *independent commissioner* yang tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *ROA*. Hasil ini konsisten dengan penelitian Basyith, Fauzi, dan Idris (2015) dan Yuliani (2018), namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Riniati (2015), dan Asna (2017). Selanjutnya, *firm size* juga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *ROA*. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sari (2017) serta Tambunan dan Prabawani (2018), namun bertolak belakang dengan hasil penelitian John dan Adebayo (2013). Tidak hanya itu, *institutional ownership* juga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *ROA*. Hasil ini konsisten dengan penelitian Najjar (2015), namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Yuliana (2015), dan Asna (2017). Berbeda dengan *intellectual capital* yang berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *ROA*. Hasil ini konsisten dengan penelitian Kalkan, Bozkurt, dan Arman (2014), Yuliana (2015) serta Setiawan dan Prawira (2018), namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Agusta dan Adiwibawa (2017).

Penutup

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian, didapatkan hasil bahwa (1) *audit committee* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, (2) *board size* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, (3) *independent commissioner* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, (4) *firm size* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, (5) *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan (6) *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini tentunya tidak lepas dari keterbatasan yaitu (1) data yang digunakan terbatas pada perusahaan manufaktur, (2) penelitian ini tidak meneliti *proxy-proxy* lain yang dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian, (3) penelitian menggunakan 6 variabel

independen dan hanya 2 variabel yang berpengaruh, dan (4) periode yang digunakan pada penelitian ini hanya pada periode 2015-2017.

Saran untuk penelitian berikutnya adalah (1) menambah maupun menggunakan sektor perusahaan lain, (2) menggunakan *proxy* yang berbeda untuk mengukur variabel-variabel penelitian, (3) menambahkan faktor-faktor lain dalam penelitian seperti struktur modal, dan (4) menambahkan jangka waktu periode penelitian sehingga tidak terbatas pada periode 2015-2017 saja.

Daftar Rujukan / Pustaka

- Agusta, A., dan Adiwibawa, A. S. (2017). Analisis pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas, produktifitas, dan penilaian pasar perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(2), 1-11.
- Ahmad, S., dan Mushraf, A. M. (2011). The relationship between intellectual capital and business performance: an empirical study in Iraqi industry. *International Conference on Management and Artificial Intelligence*, 6(1), 104-108.
- Asna, H. A. (2017). Pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur. *E-jurnal STIE Perbanas Surabaya*, 12(1), 1-18.
- Basyith, A., Fauzi, F., dan Idris, M. (2015). The impact of board structure and ownership structure on firm performance: an evidence from blue chip firms listed in Indonesian Stock Exchange. *Corporate Ownership & Control*, 12(4), 345-348.
- Dalton, D., Daily, C. M., dan Johnson, J. L. (1999). Number of directors and financial performance: a meta-analysis. *Academy of Management Journal*, 42(6), 674-686.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- John, A.O., dan Adebayo, O. (2013). Effect of firm size on profitability: evidence from Nigerian manufacturing sector. *Prime Journal of Business Administration and Management*. 3(9), 1171-1175.
- Kalkan, A., Bozkurt, O.C., dan Arman, M. (2014). The impacts of intellectual capital, innovation and organizational strategy on firm performance. *International Strategic Management Conference*, 150, 700-707. DOI: 10.1016/j.sbspro.2014.09.025.
- Lestari. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 293-306.
- Mahsun, M. (2006). *Pengukuran kinerja sektor publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Najjar, D. AL. (2015). The effect of institutional ownership on firm performance: evidence from Jordanian listed firms. *International Journal of Economics and Finance*, 7(12), 97-103.
- Padia, N., dan Callaghan, C. W. (2016). Board composition, board size, and financial performance of Johannesburg Stock Exchange companies. *South African Journal of Economics and Management Sciences*, 4, 497-513. DOI: 10.17159/2222-3436/2016/v19n4a3.
- Parker, C. (2000). Performance measurement. *Work Study*, 49(2), 63-66.
- Pulic, A. (1998). Measuring the performance of intellectual capital potential in knowledge economy. *McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential*.
- Riniati, K. (2015). Pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja perusahaan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*, 6(2), 1-20.
- Riyanto. (2010). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Edisi 5. Yogyakarta: BPFE.

- Sari, E.V. (2017). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan *E-jurnal Akuntansi Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, 2(3), 1-12.
- Scott, W. R. (2014). *Financial Accounting Theory Seventh Edition*. Toronto: Pearson Education Limited.
- Setiawan, R., dan Prawira, B.Y. (2018). Intellectual capital and the performance of manufacturing companies in Indonesia. *Master of Management Journal*, 7(3), 124-137.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, J. T. A., dan Prabawani, B. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Diponegoro Journal of Social and Politic*, 7(2), 1-10.
- Topak, M.S. (2011). The effect of board size on firm performance: evidence from Turkey. *EuroJournals Middle Eastern Finance and Economics*, 14, 119-125. ISSN: 1450-2889.
- Yuliana. (2015). Analisis pengaruh intellectual capital, struktur kepemilikan, dan tingkat kecukupan modal terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1-15. ISSN: 2460-9331.
- Yuliani, N. R. (2018). Pengaruh komisaris independen, komite audit, dan rasio leverage terhadap kinerja keuangan. *E-jurnal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*, 14(1), 1-25.

www.idx.co.id